

## SMARTWEALTH EQUITY INDOCONSUMER FUND

Juni 2022

## BLOOMBERG: AZRPCON IJ

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

## Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun 10,86%  
Bulan Tertinggi Agu-21 9,52%  
Bulan Terendah Feb-20 -12,45%

## Rincian Portofolio

Saham 96,87%  
Pasir Uang 3,13%

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Minerals Indo Tbk  
Astra International  
Bukalapak.Com  
Charoen Pokphand Indonesia  
Cisarua Mountain Dairy TBK  
Indofood CBP Sukses Makmur  
Mayora Indah  
Mitra Adiperkasa  
Sumber Alfaria Trijaya  
Unilever Indonesia

## Sektor Industri

Barang Konsumen Non-Primer 36,03%  
Perindustrian 15,12%  
Barang Konsumen Primer 12,45%  
Teknologi 12,09%  
Energi 7,08%  
Kesehatan 5,83%  
Infrastruktur 5,21%  
Industri Dasar 4,65%  
Properti & Real Estat 1,55%  
Keuangan 0,00%

## Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 24,75  
Kategori Investasi Agresif  
Tanggal Peluncuran 17 Jun 2013  
Mata Uang Rupiah  
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
Metode Valuasi Harian  
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%  
Biaya Pengelolaan Investasi 2,00% p.a.  
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
Jumlah Unit Penyertaan Fund 26.444.530,2938

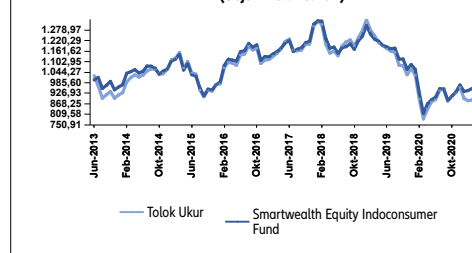
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Jun 2022)	IDR 935,80	IDR 985,05

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

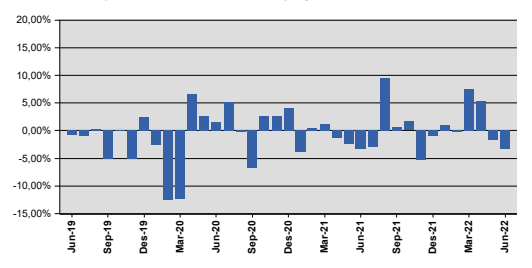
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	-3,24%	0,26%	8,67%	10,86%	-16,87%	-19,38%	8,67%	-1,50%
Tolak Ukur*	-0,91%	6,67%	8,86%	6,19%	-27,29%	-30,38%	8,86%	-14,46%

\*Tolak ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&P) yang meliputi sektor konsumen bahan baku dan konsumen diskresioner

Kurva Harga Unit Smartwealth Equity Indoconsumer Fund (Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Smartwealth Equity Indoconsumer Fund



## Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juni 2022 pada level bulanan +0.61% (dibandingkan konsensus inflasi +0.45%, +0.40% di bulan Mei 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.35% (dibandingkan konsensus +3.55%, +4.19% di bulan Mei 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +2.63% (dibandingkan konsensus +2.70%, +2.58% di bulan Mei 2022). Naiknya inflasi sebagian besar dikonstruksikan oleh kelompok volatile food, khususnya komoditas hortikultura. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 22-23 Juni 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan untuk menjaga level inflasi dan nilai tukar Rupiah, dan juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah meningkatnya tekanan eksternal yang disebabkan oleh risiko stagflasi di beberapa negara di dunia. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.49% dari 14,592 pada akhir Mei 2022 menjadi 14,956 pada akhir bulan Juni 2022. Neraca perdagangan Mei 2022 mencatat surplus sebesar 2,895 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 7,557 juta dolar AS. Penurunan neraca perdagangan yang disebabkan oleh pelarangan ekspor untuk minyak sawit mentah yang ditunjukkan dari penurunan ekspor minyak sawit mentah ke Uni Eropa dari 45% ke 3% secara tahunan pada bulan Mei 2022. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2022 mencatat surplus sebesar +4,753 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +9,938 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,858 juta dolar pada bulan Mei 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan April 2022 sebesar -2,381 juta dolar.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,911.58 (-3.32% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, MDKA, BBCA, ASIL, dan BMRI mengalami penurunan sebesar -10.37%, -26.79%, -6.45%, -9.86% and -6.76% MoM. Sentimen pasar saham global turun di bulan Juni karena angka inflasi AS yang stabil, di mana inflasi pada bulan Mei mencatat 8,6% YoY, di atas ekspektasi pasar yang sebesar 8,3%. Hal ini diikuti oleh pengetatan AS yang lebih agresif, dimana the Fed menaikkan suku bunga sebesar 75bps yang mengindikasikan pengetatan lebih lanjut ke depan hingga angka inflasi mendekati target the Fed pada kisaran 2-4%. Kedua hal tersebut meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap potensi resesi ekonomi, di mana pasar mengharapkan The Fed lebih agresif dalam rencana pengetatan likuiditasnya, yang dapat menyebabkan resesi ekonomi AS pada 2023. Pasar saham Indonesia juga terpengaruh oleh pengetatan global saat ini. adanya arus keluar yang besar tahun ini meskipun kepemilikan asing di obligasi yang sudah rendah, hal ini telah membuat mata uang rupiah terdepresiasi menjadi Rp 14.800/USD pada akhir bulan. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 16.2x, yang mana sedikit dibawah rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko resesi dapat menekan harga komoditas yang pada gilirannya akan rentan terhadap kondisi fiskal Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 15.13% MoM. CMPP (Airsia Indonesia) dan TNCA (Trimuda Nuansa Citra) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 40.56% dan 40.00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Dasar yang turun sebesar 12.89% MoM. TIRT (Tirta Mahakam) dan SULI (Sumalindo Lestari) mencatat kerugian sebesar 47.37% dan 37.50% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 2.26% MoM. TECH (Indosterling Technomedia) dan GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi pendorong utama, naik sebesar 50.24% dan 27.63% MoM.

## Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

Smartwealth Equity Indoconsumer adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prospek masa depan tidak mengikat jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.